



5203014.75

STATISTIK TANAMAN PANGAN PROVINSI GORONTALO TAHUN 2013



Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

**STATISTIK TANAMAN PANGAN
PROVINSI GORONTALO
TAHUN 2013**

<http://gorontalo.bps.go.id>



***BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO***

Statistik Tanaman Pangan Provinsi Gorontalo Tahun 2013

Katalog BPS: 5203014.75

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: 36 halaman

Naskah:

Seksi Statistik Pertanian – Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit:

Seksi Statistik Pertanian – Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Tanaman Pangan 2013 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo secara rutin setiap tahun. Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi produksi, luas panen, serta rata-rata produksi atau hasil per hektar tanaman padi dan tanaman palawija yang diolah dari hasil pengumpulan data oleh petugas BPS (Koordinator Statistik Kecamatan), maupun dari hasil pengumpulan petugas dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (KCD/Mantri Tani).

Semoga data yang disajikan dalam publikasi ini, dapat memenuhi kebutuhan data tentang tanaman pangan bagi para konsumen data.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Gorontalo, Juli 2014

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO**
Kepala,

Ir. EKO MARSORO, MM
NIP. 196606251988021001

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	3
1. Latar Belakang	3
2. Tujuan	5
3. Metode	5
PERANAN SEKTOR PERTANIAN	7
1. Geografis dan Sosial Budaya	7
2. Ekonomi	11
PRODUKSI TANAMAN PANGAN.....	16
1. Tanaman Padi.....	16
2. Tanaman Jagung	17
3. Tanaman Kedelai.....	19
4. Tanaman Kacang Tanah dan Kacang Hijau.....	20
5. Tanaman Ubi Kayu dan Ubi Jalar	21
LAMPIRAN	23

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Titik berat pembangunan yang bertumpu pada sektor pertanian tetap dilakukan hingga sekarang, walaupun diversifikasi pembangunan juga tidak dapat dihindari.

Bagi Gorontalo, pertanian merupakan sektor utama penunjang pembangunannya, selain karena sebagian besar masyarakatnya berpendapatan dari pertanian, sektor ini juga merupakan sektor yang tidak akan pernah kehilangan pasar. Kebutuhan akan produk-produk pertanian akan terus ada, bahkan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk.

Pertanian tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menjadi prioritas pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Lahan pertanian yang tersedia sebagian besar diusahakan oleh masyarakat untuk menanam sejumlah komoditas utama seperti padi sawah dan jagung. Upaya pemerintah dalam peningkatan produksi pangan yaitu melalui pengembangan program Agropolitan, sebagai komoditas unggulan yaitu jagung.

Hasil pertanian tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan produk pertanian yang amat penting dalam pemenuhan

kebutuhan pangan masyarakat. Masalah pangan selalu dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dewasa ini pembangunan menghadapi tantangan yang lebih besar seiring dengan era globalisasi yang menuntut daya saing yang lebih tinggi. Pembangunan sektor pertanian saat ini paling tidak dihadapkan pada tiga tantangan besar. Pertama adalah tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, yang akan diikuti oleh permintaan bahan pangan yang juga akan meningkat. Kedua adalah semakin tergusurnya lahan-lahan pertanian potensial terutama di wilayah sekitar perkotaan yang berganti menjadi daerah pemukiman maupun industri (alih fungsi lahan), yang akan menyebabkan berkurangnya produksi pangan. Dan yang ketiga adalah fenomena perubahan iklim yang ekstrim, yang menyebabkan petani sulit memprediksi pelaksanaan waktu tanam dan juga memunculkan wabah hama di beberapa wilayah. Selain hal-hal tersebut, terdapat pula masalah lain yang berkaitan dengan sosial masyarakat, lingkungan hidup, kebijakan pemerintah, dan lain-lain.

2. Tujuan

Publikasi ini disusun dengan tujuan memberikan informasi perkembangan sektor pertanian, khususnya sub sektor tanaman pangan yang merupakan salah satu prioritas pembangunan di Provinsi Gorontalo. Berbicara masalah pangan sangat penting karena berhubungan dengan kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Karena itulah kebutuhan akan informasi yang baik perihal tanaman pangan dirasa sangat penting, berkaitan dengan kemajuan program yang dijalankan.

3. Metode

Data produksi padi dan palawija yang diterbitkan setiap 4 (empat) bulan atau tiap subround, baik berupa angka ramalan, angka tetap maupun angka sementara merupakan sumber informasi penting yang menjadi tolok ukur perkembangan sektor pertanian tanaman pangan.

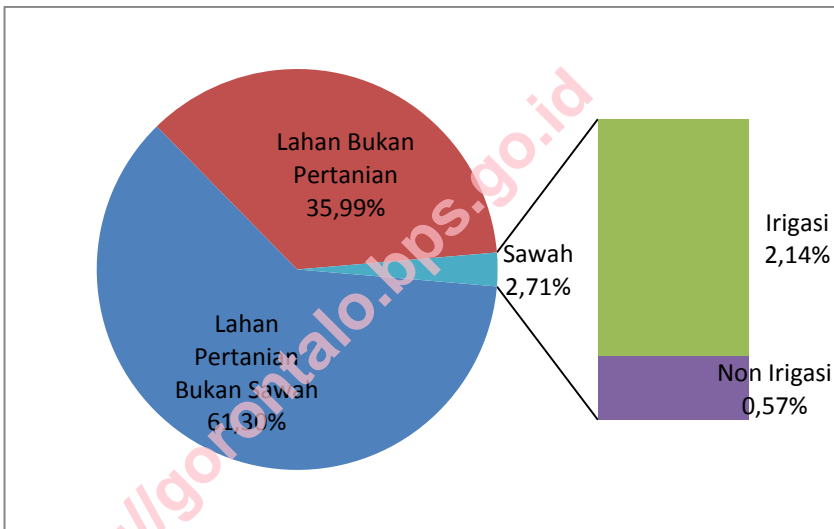
Data statistik tanaman pangan dikumpulkan berdasarkan hasil survei pertanian yang dilaksanakan rutin setiap bulan. Survei ini dilaksanakan bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, dimana pencatatan di lapangan menjadi tugas Mantri Tani/KCD di setiap kecamatan, yang kemudian pengolahannya dilakukan oleh BPS. Selain survei tersebut, untuk melihat rata-rata produksi padi dan palawija juga dilakukan dengan survei ubinan oleh Koordinator Statistik Kecamatan di kecamatan yang bersangkutan.

Hasil pengolahan dari kedua survei tersebut menghasilkan angka ramalan luas panen dan produksi padi dan palawija setiap subroundnya. Data statistik inilah yang akan digunakan dalam penentuan kebijakan pemerintah disektor pertanian tanaman pangan dan data tersebut dapat dibandingkan secara nasional.

<http://gorontalo.bps.go.id>

PERANAN SEKTOR PERTANIAN

1. Geografis dan Sosial Budaya



Gambar 1. Luas Lahan Provinsi Gorontalo

Luas wilayah Provinsi Gorontalo lebih dari 12 ribu Km². Luas wilayah yang dimanfaatkan untuk pertanian, baik berupa lahan sawah maupun lahan bukan sawah mencapai 64,01 persen dari luas wilayah Gorontalo (*data luas lahan Provinsi Gorontalo tahun 2013*).

Lahan pertanian terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah. Dari total luas wilayah Gorontalo, hanya 2,72 persen yang merupakan lahan sawah (irigasi dan non irigasi). Sedangkan

selebihnya merupakan lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) seperti, kebun, ladang, hutan, kolam dan empang serta lahan bukan pertanian (.rumah, bangunan dan halaman sekitarnya, hutan negara, rawa-rawa dan lainnya)

Tabel 1. Luas Lahan Gorontalo tahun 2013 di rinci per kab/kota

Kab/Kota	Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Lahan Bukan Pertanian
01 Boalemo	4.875	168.356	57.347
02 Gorontalo	13.960	163.416	21.279
03 Pohuwato	4.053	232.482	187.896
04 Bone Bolango	2.073	85.345	71.034
05 Gorontalo Utara	6.536	75.826	88.495
71 Gorontalo	916	4.476	2.511
JUMLAH	32.413	729.901	428.562

Sebagian besar lahan sawah berada di wilayah Kabupaten Gorontalo dengan luas mencapai 13.960 hektar atau 43,07 persen dari total luas lahan sawah di Provinsi Gorontalo. Sementara luas

sawah terkecil berada di wilayah Kota Gorontalo sebesar 916 hektar (2,83 persen).

Untuk lahan pertanian bukan sawah (lahan kering), Kabupaten Pohuwato memiliki luas terbesar yang mencapai 232.482 hektar atau 31,85 persen dari keseluruhan luas lahan pertanian bukan sawah di Provinsi Gorontalo. Sedangkan luas lahan pertanian bukan sawah terkecil berada pada wilayah Kota Gorontalo sebesar 4.476 hektar (0,61 persen).

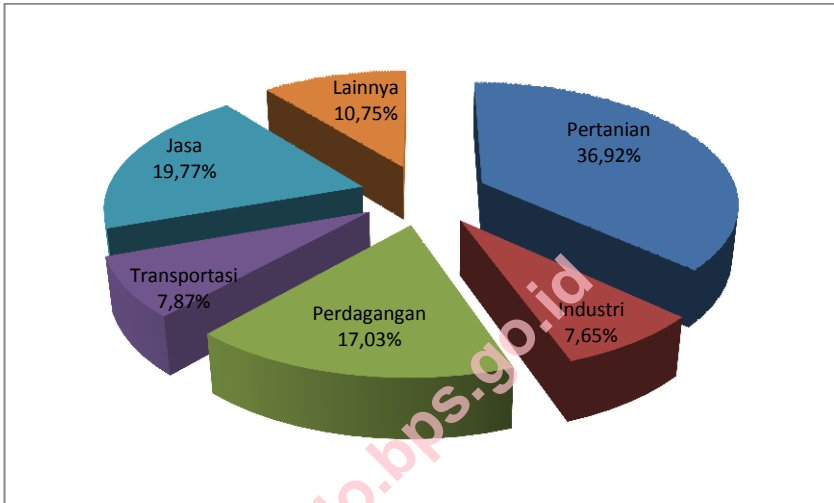
Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja menurut Lapangan Usaha di Gorontalo

Lapangan Pekerjaan Utama Gorontalo	Jumlah Tenagakerja *)		
	2011	2012	2013
Pertanian	165.133	173.235	169.416
Pertambangan dan Penggalian	14.895	19.233	13.239
Industri	43.299	38.774	35.129
Listrik, Gas dan Air Minum	182	820	719
Konstruksi	28.689	30.264	27.081
Perdagangan	66.562	69.647	78.174
Transportasi dan Komunikasi	34.422	33.877	36.131
Lembaga Keuangan	6.392	5.825	8.316
Jasa -Jasa	91.193	86.734	90.725
Total	450.767	458.409	458.930

Sumber: Sakernas, agustus 2013 (dengan penimbang proyeksi penduduk)

Dalam hal tenaga kerja, sektor pertanian memiliki potensi yang besar untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Gorontalo. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional bulan Agustus tahun 2013, jumlah penduduk bekerja (penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama) sejumlah 458.930 jiwa. Dari jumlah penduduk bekerja tersebut, sebanyak 168.496 jiwa (36,92 persen) lapangan usaha utamanya adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja tertinggi di banding sector lainnya. Sektor lain yang menyumbang penyerapan tenaga kerja cukup besar adalah sector perdagangan dan sector jasa-jasa, dimana peranan sector tersebut masing-masing sebesar 17,03 persen dan 19,77 persen.

<http://gorontalo.bps.go.id>



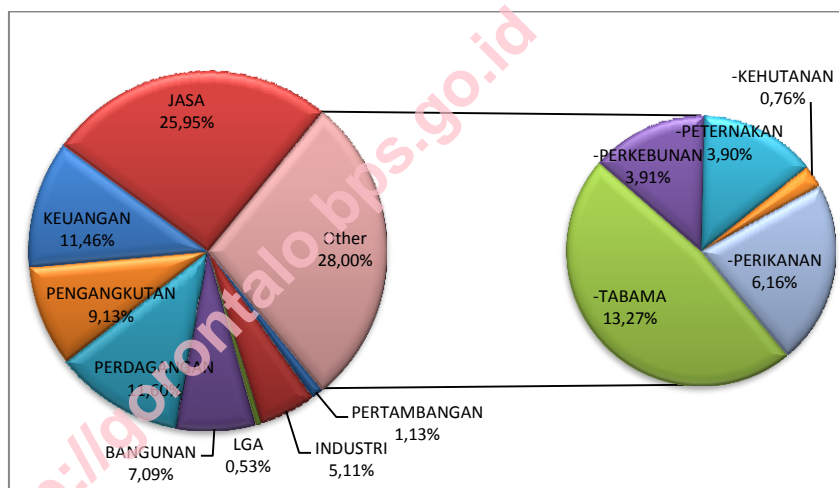
Gambar 2. Penduduk 15+ yang bekerja menurut lapangan usaha (Sakernas, Agustus 2013)

2. Ekonomi

Perkembangan perekonomian Provinsi Gorontalo secara makro direpresentasikan oleh besaran PDRB, dimana bisa dilihat secara makro perkembangan produktivitas dari unit-unit ekonomi pada tahun tertentu. Pada tahun 2013 kinerja perekonomian Provinsi Gorontalo cukup memuaskan dimana perekonomian tumbuh sebesar 7,76 persen.

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia. Hal yang sama terjadi pada perekonomian

Provinsi Gorontalo, dimana sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Provinsi Gorontalo. Gejala yang terjadi pada sektor pertanian akan sangat mempengaruhi PDRB secara agregat. Karena sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian.



Gambar 3. Share sektor ekonomi Gorontalo 2013

Ditinjau dari perannya terhadap PDRB, sektor pertanian berkontribusi sebesar 28,00 persen pada tahun 2013, walaupun mengalami kecenderungan menurun dalam 3 tahun terakhir, tetapi masih yang terbesar..Hal ini berarti, hampir sepertiga perekonomian Provinsi Gorontalo di topang oleh sektor pertanian. Sektor lain yang

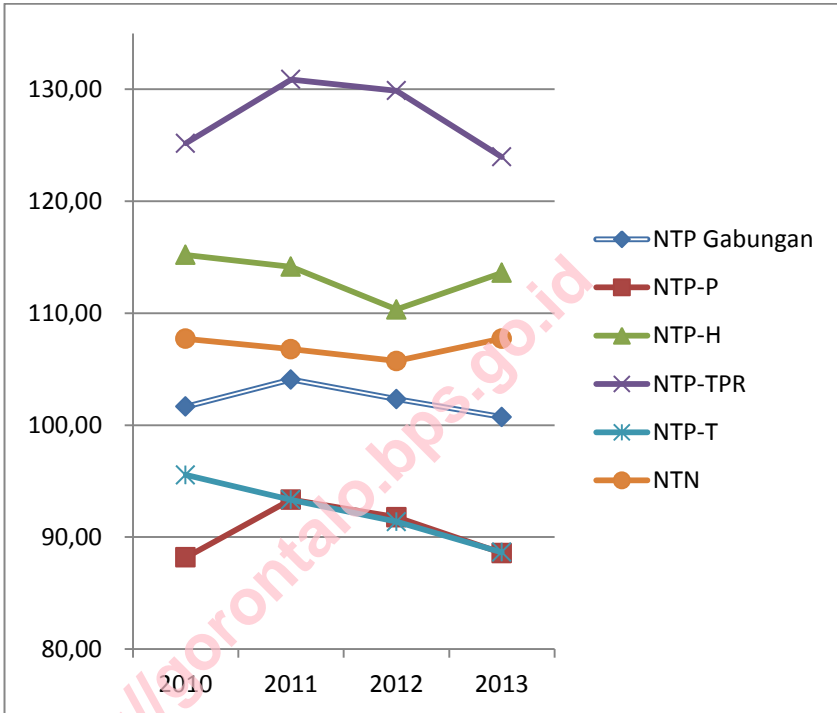
mempunyai pengaruh terbesar kedua adalah sektor jasa-jasa yang mampu menyumbang perekonomian Gorontalo sebesar 25,95 persen. Sementara itu, sektor keuangan dan sektor perdagangan menjadi penyumbang terbesar ketiga dan keempat bagi perekonomian Gorontalo dengan *share*-nya masing-masing sebesar 11,46 persen dan 11,60 persen. Sektor ekonomi lainnya rata-rata turut menyumbang perekonomian Gorontalo dibawah 10 persen.

Pada sektor pertanian sendiri, dirinci menjadi 5 subsektor, yaitu subsektor tanaman bahan makanan (tabama), subsektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor kehutanan dan sub sektor kehutanan. Dari kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman bahan makanan memberikan share terbesar yaitu sebesar 13,27 persen dalam pembentukan nilai tambah di sektor pertanian.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan sektor pertanian, maka selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah dengan melihat perkembangan NTP. NTP adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani

Selama periode 2009-2013 tingkat kesejahteraan petani secara umum cukup baik, terlihat dari angka NTP yang diatas 100, yang menunjukkan bahwa indeks harga yang diterima petani lebih tinggi dibanding yang dibayarkan, walaupun memiliki kecenderungan menurun

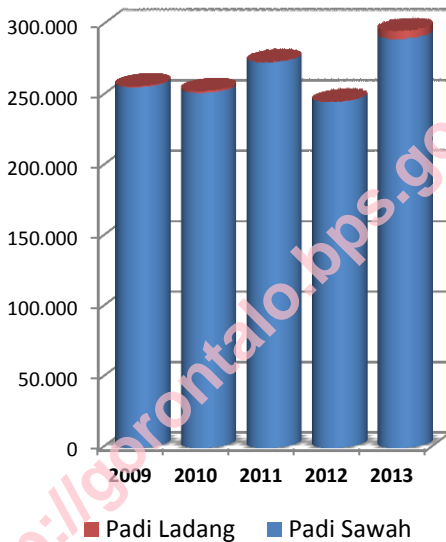
Diantara subsektor lainnya, subsektor tanaman perkebunan rakyat nilai NTP-nya tertinggi dibanding subsektor lainnya. Pada tahun 2013, nilai NTP pada subsektor ini mencapai 123,96. Hal ini mengindikasikan bahwa secara relatif tingkat kemampuan/daya beli petani subsektor perkebunan rakyat lebih tinggi di banding subsektor lainnya. Sementara itu subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan nilai NTP-nya masih dibawah 100, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan dan juga kemampuan/daya belinya relatif lebih rendah.



Gambar 4. Nilai Tukar Petani Per Subsektor, 2010-2013

PRODUKSI TANAMAN PANGAN

1. Tanaman Padi



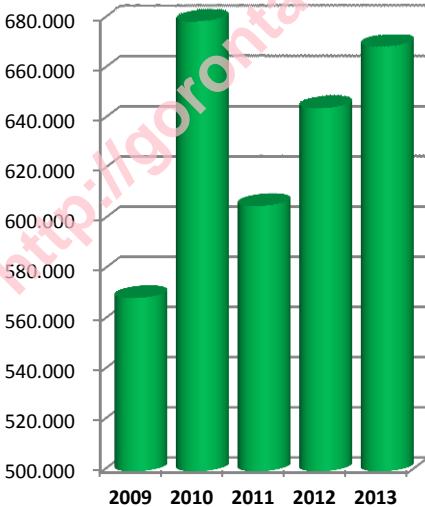
Gambar 5. Produksi Tanaman Padi Provinsi Gorontalo 2009-2013 (ton)

Produksi padi terus ditingkatkan untuk menunjang ketahanan pangan masyarakat. Berbagai program dilakukan oleh Pemerintah untuk terus meningkatkan produksi padi. Produksi padi Provinsi Gorontalo tahun 2013 sebesar 295.913 ton GKG. Jumlah tersebut lebih tinggi dibanding produksi tahun sebelumnya, atau mengalami peningkatan 20,39 persen. Peningkatan

produksi tersebut didorong oleh bertambahnya luas panen sebesar 5.701 hektar (11,14 persen) dibandingkan luas panen tahun 2012. Selain itu peningkatan produksi juga disebabkan meningkatnya produktivitas sebesar 4,00 kuintal per hektar (8,33 persen) dibanding tahun sebelumnya.

Produksi padi terdiri atas padi sawah dan padi ladang. Produksi padi sawah pada tahun 2013 sebesar 290.232 ton, meningkat 44.566 ton atau 18,14 persen dibanding tahun 2012. Sementara produksi padi ladang sebesar 5.681 ton pada tahun 2013. Terjadi peningkatan yang sangat tinggi pada komoditi padi ladang sebesar 5.561 ton atau 4.634,17 persen. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya program SLPTT, yaitu berupa bantuan benih padi ladang ke petani di beberapa Kabupaten/Kota.

2. Tanaman Jagung



Jagung merupakan komoditas unggulan Provinsi Gorontalo. Peningkatan produksi tanaman ini terlihat sangat signifikan. Penggunaan benih hibrida dan komposit dengan produktivitas tinggi menggantikan benih lokal, memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan produksi tersebut.

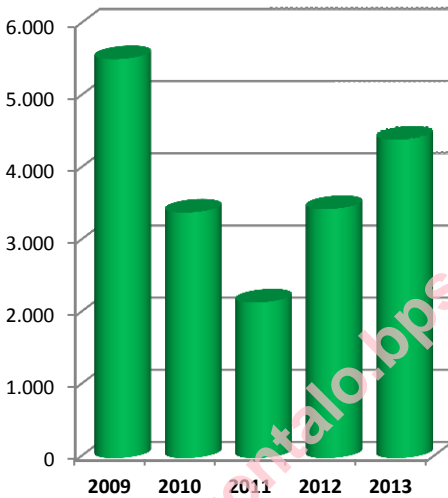
Produksi jagung tahun

Gambar 6. **Produksi Tanaman Jagung Provinsi Gorontalo 2009-2013(ton)**

2013 adalah 669.094 ton pipilan kering, mengalami peningkatan 3,78 persen dibandingkan produksi tahun 2012. Meningkatnya luas panen sebesar 4.880 hektar (3,60 persen) dan meningkatnya produktivitas sebesar 0,08 kuintal/hektar (0,17 persen) menjadi penyebab terjadinya peningkatan produksi tersebut.

Sebagai komoditas unggulan, peningkatan produksi jagung menjadi perhatian khusus Pemerintah Daerah. Pengembangan tidak hanya dititik beratkan pada perluasan areal pertanaman, tapi juga peningkatan kualitas benih yang digunakan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, produksi jagung di Provinsi Gorontalo cukup berfluktuasi. Puncak produksi tertinggi pada periode ini di capai pada tahun 2010 yang mencapai 679.168 ton. Meskipun sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2011 akibat kekeringan, ditahun 2013 produksi jagung kembali mengalami peningkatan walaupun belum menyamai prestasi pada tahun 2010.

3. Tanaman Kedelai



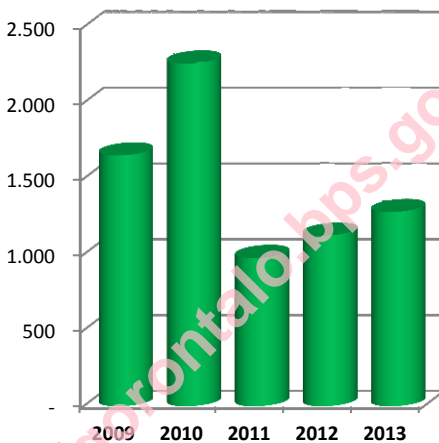
Gambar 7. Produksi Tanaman Kedelai Provinsi Gorontalo 2009-2013 (ton)

Kedelai merupakan komoditas pangan penting di Indonesia, tapi bukan menjadi yang utama. Bagi Gorontalo sendiri, komoditas ini tidak terlalu menarik bagi masyarakat untuk mengembangkannya. Banyak faktor yang menyebabkannya antara lain adalah sulitnya pemeliharaan/ pemanenan dibanding dengan komoditi lain, sulitnya memasarkan, nilai ekonomi yang lebih rendah dibanding jagung, dan lainnya menjadi penyebab banyaknya petani yang beralih dari tanaman kedelai ke tanaman jagung. Hal serupa juga terjadi pada jenis tanaman palawija lainnya.

Peningkatan luas panen sebesar 516 hektar dan juga peningkatan produktivitas sebesar 1,00 kuintal/hektar pada tahun 2013 dibanding tahun sebelumnya menyebabkan peningkatan produksi kedelai tahun 2012 menjadi 4.411 ton biji kering, atau

mengalami peningkatan 27,82 persen.

4. Tanaman Kacang Tanah dan Kacang Hijau

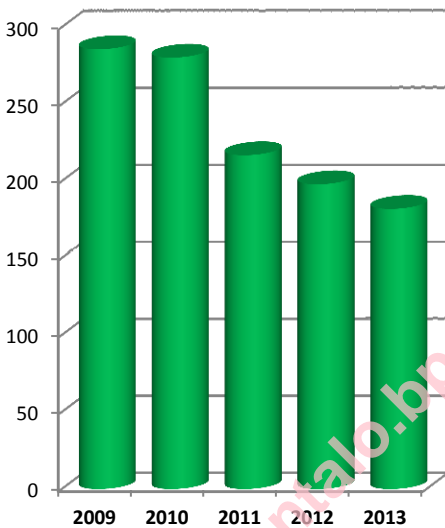


Gambar 8. Produksi Tanaman Kacang Tanah Provinsi Gorontalo 2009-2013 (ton)

Seperti halnya tanaman kedelai, Kacang Tanah dan Kacang Hijau juga mengalami dampak dari semakin diunggulkannya komoditas tanaman jagung. Produksi Kacang Tanah tahun 2013 sebanyak 1.282 ton biji kering, naik 13,85 persen dari produksi tahun sebelumnya yang sebesar 1.126 ton. Dalam lima tahun terakhir, jumlah

produksi kacang tanah tertinggi pernah dicapai pada tahun 2010 sebesar 2.262 ton biji kering.

Sedangkan Kacang Hijau, produksi tahun 2013 sebanyak 182 ton biji kering, turun sebesar 8,08 persen dibandingkan dengan produksinya pada tahun 2012, hal ini disebabkan karena luas panen yang berkurang dari 154 hektar pada tahun 2012 menjadi hanya 139



Gambar 9. Produksi Tanaman Kacang Hijau Provinsi Gorontalo 2009-2013 (ton)

hektar di tahun 2013. Perkembangan produksi kacang hijau dalam kurun waktu lima tahun terakhir cenderung menunjukkan penurunan.

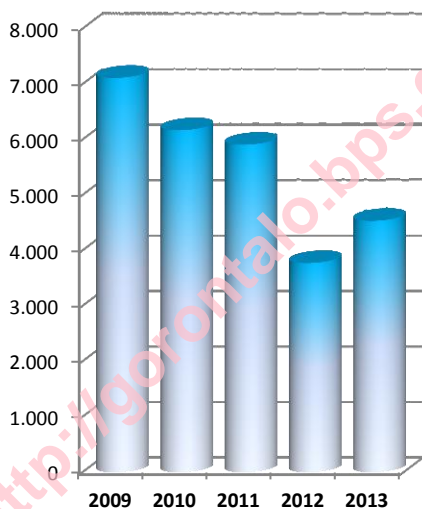
Produksi jenis-jenis tanaman palawija selain jagung juga sangat terpengaruh kondisi harga. Ketika harga tinggi, produksi cenderung meningkat karena petani bergairah untuk mengusahakannya.

5. Tanaman Ubi Kayu dan Ubi Jalar

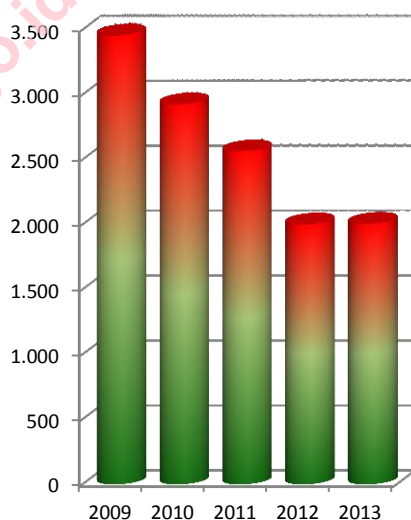
Produksi Ubi Kayu pada tahun 2013 sebesar 4.537 ton umbi basah. Mengalami peningkatan sebesar 20,15 persen dibandingkan produksi tahun 2012 yang mencapai 3.776 ton. Peningkatan produksi ini disebabkan karena bertambahnya luas panen sebesar 57 hektar (18,57 persen) serta diiringi dengan meningkatnya produktifitas sebesar 1,65 kwintal/hektar (1,34 persen)

Produksi ubi jalar pada tahun 2013 adalah sebesar 2.007 ton

ubi basah. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen dibanding produksinya tahun 2012 sebesar 2.002 ton. Peningkatan produktivitas sebesar 0,74 kwintal/hektar (0,75 persen) pada tahun 2013 dibanding tahun sebelumnya menjadi penyebab utama peningkatan produksi ubi jalar tersebut.



Gambar10. Produksi Tanaman Ubi Kayu Provinsi Gorontalo 2007-2012 (ton)



Gambar 11. Produksi Tanaman Ubi Jalar Gorontalo 2007-2012 (ton)

LAMPIRAN

<http://gorontalobps.go.id>

Tabel 1. Luas Lahan Pertanian Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten Dan Kota (Ha) Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian		
	Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
01. Boalemo	4.875	168.356	57.347
02. Gorontalo	13.960	163.416	21.279
03. Pohuwato	4.053	232.482	187.896
04. Bone Bolango	2.073	85.345	71.034
05. Gorontalo Utara	6.536	75.826	88.495
Kota			
71. Gorontalo	916	4.476	2.511
Jumlah	32.413	729.901	428.562

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo

Tabel 2. Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Provinsi Gorontalo Tahun 2013

Lapangan Usaha Utama	Jumlah Penduduk 15+	
	Jiwa	%
(1)	(2)	(3)
Pertanian	169.416	36,92
Pertambangan & Peggalian	13.239	2,88
Industri	35.129	7,65
Listrik, Gas, & Air	719	0,16
Konstruksi	27.081	5,90
Perdagangan	78.174	17,03
Transportasi & Komunikasi	36.131	7,87
Keuangan	8.316	1,81
Jasa	90.725	19,77
Total	458.930	100

Sumber : Sakernas, BPS, Agustus 2013

Tabel 3 Nilai Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Gorontalo Tahun 2013 (Juta Rupiah)

Sub Sektor	PDRB	
	Nilai	%
(1)	(2)	(3)
1. Tanaman Pangan	1.559.541	47,39
2. Perkebunan	459.686	13,97
3. Peternakan	458.378	13,93
4. Kehutanan	88.891	2,70
5. Perikanan	724.434	22,01
Total PDRB Sektor Pertanian	3.290.930	100,00

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo, 2013

Tabel 4 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah Provinsi Gorontalo Tahun 2013

Subround	Padi Sawah		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	25.037	57,95	145.092
II (Mei – Agustus)	20.479	48,19	98.693
III (September – Desember)	9.349	49,68	46.447
Tahun 2013	54.865	52,90	290.232

Tabel 5 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Ladang Provinsi Gorontalo Tahun 2013

Subround	Padi Ladang		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	1.601	29,15	4.667
II (Mei – Agustus)	137	25,32	347
III (September – Desember)	291	22,92	667
Tahun 2013	2.029	28,00	5.681

Tabel 6 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah + Padi Ladang Provinsi Gorontalo Tahun 2013

Subround	Padi Sawah + Padi Ladang		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	26.638	56,22	149.759
II (Mei – Agustus)	20.616	48,04	99.040
III (September – Desember)	9.640	48,87	47.114
Tahun 2013	56.894	52,01	295.913

Tabel 7 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung Provinsi Gorontalo Tahun 2013

Subround	Jagung		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	69.405	52,01	360.982
II (Mei – Agustus)	46.850	45,03	210.975
III (September – Desember)	24.168	40,19	97.137
Tahun 2013	140.423	47,65	669.094

Tabel 8 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kedelai Provinsi Gorontalo Tahun 2013

Subround	Kedelai		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	427	13,18	563
II (Mei – Agustus)	896	12,53	1.123
III (September – Desember)	2.044	13,33	2.725
Tahun 2013	3.367	13,10	4.411

Tabel 9 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah Provinsi Gorontalo Tahun 2013

Subround	Kacang Tanah		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	534	8,50	454
II (Mei – Agustus)	357	12,55	448
III (September – Desember)	64	12,04	77
Tahun 2013	955	10,25	979

Tabel 10 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Hijau Provinsi Gorontalo Tahun 2013

Subround	Kacang Hijau		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	49	13,63	67
II (Mei – Agustus)	63	12,15	77
III (September – Desember)	60	12,49	75
Tahun 2013	172	12,69	218

Tabel 11 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Gorontalo Tahun 2013

Subround	Ubi Kayu		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	198	134,40	2.661
II (Mei – Agustus)	111	110,23	1.224
III (September – Desember)	165	122,74	2.025
Tahun 2013	474	124,68	5.910

Tabel 12 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Gorontalo Tahun 2013

Subround	Ubi Jalar		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	107	100,80	1.079
II (Mei – Agustus)	99	97,72	967
III (September – Desember)	54	96,06	519
Tahun 2013	260	98,64	2.565

<http://gorontalo.bps.go.id>

<http://gorontalo.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Jalan Prof. Dr. Aloe Saboe No.117
Telp (0435) 834596, Fax. 834597
e-mail: bps7500@bps.go.id